

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Jatakarma Samskara adalah upacara kelahiran bayi yang mempunyai tujuan sebagai bentuk rasa syukur dan kebahagiaan atas kehadiran sang bayi ke dunia. Hasil penelitian ini akhirnya menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa bentuk dan tahapan dalam pelaksanaan upacara Jatakarma Samskara di Desa Tajau Pecah yang biasa dilakukan, antara lain adalah peresmian, menanam ari-ari, melakukan sesaji, dan menyambut kelahiran bayi.
2. Ada beberapa simbol penting yang mempunyai arti dan simbolisme tersendiri. Diantaranya adalah ari ari, ditanam ari-ari bayi sebagai simbol perlindungan dan keselamatan bagi bayi yang baru lahir, banten dapetan yaitu persembahan yang dipersembahkan sebagai rasa syukur atas kelahiran bayi, canang sari adalah wadah persembahan yang biasa digunakan dalam upacara keagamaan Hindu. Madu dan ghee (mentega yang dimurnikan) merupakan simbol sambutan dan ikatan emosional antara ayah dan anak, persembahan dan persembahan lainnya dipersembahkan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, dan juga terdapat tali pusar anak.

3. Menganalisis makna simbol-simbol yang digunakan dalam upacara Jatakarma Samskara, setiap unsurnya mempunyai makna mendalam yang melambangkan kekayaan nilai-nilai agama dan filosofi Hindu. Berikut analisa makna dari lambang-lambang upacara Jatakarma Samskara: Ari-Ari (Plasenta) Penanaman ari-ari, Simbol dalam upacara ini melambangkan perlindungan, keselamatan dan kebahagiaan orang yang baru dilahirkan. Hal ini mencerminkan keyakinan Sang Hyang Widhi Wasa terhadap perlindungan bayi dan keluarga. Banten Dapetan dan Canang Sari: Banten dapetan dan canang sari merupakan persembahan dalam upacara ini yang mengungkapkan rasa syukur dan kebahagiaan atas kelahiran seorang bayi. Canang sari juga digunakan sebagai wadah untuk memberikan persembahan kepada Tuhan dalam upacara keagamaan Hindu. Madu dan ghee: Memberikan madu dan ghee pada bayi baru lahir berarti menghubungkan perasaan hangat antara orang tua dan bayi. Ghee juga dianggap suci dan dapat melambangkan kesucian dan berkah yang dianugerahkan kepada bayi yang baru lahir. Persembahan dan persembahan lainnya: Persembahan bunga, buah-buahan dan makanan lainnya pada upacara ini melambangkan berkah, kemakmuran dan kebahagiaan atas kelahiran bayi. Hal ini juga menunjukkan rasa syukur atas pemberian Tuhan. Oleh karena itu, simbol-simbol yang digunakan dalam upacara Jatakarma Samskara tidak hanya sekedar ritual tetapi juga mewakili nilai-nilai agama, persatuan, rasa syukur dan perlindungan yang diyakini oleh masyarakat Hindu di Bali.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini dan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas maka penulis memiliki beberapa saran diantaranya adalah:

1. Bagi kepala Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut diharapkan terus tetap giat dan terus mendukung dalam mengimplementasikan budaya dan tradisi di Desa Tajau Pecah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. Sehingga nantinya masyarakat di sekitar akan dengan senang hati mengimplementasikan budaya dan tradisi agama.
2. Bagi calon penulis yang ingin mengkaji konsep tradisi pada agama lain, sangat dianjurkan untuk menganggap diri mereka lintas agama atau mempertimbangkan setiap sudut pandang terhadap upacara yang sedang dipelajari dengan keyakinan masing-masing.
3. Teruntuk Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan perpustakaan umum Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Diharapkan untuk memperbanyak buku-buku tentang agama Hindu.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang bekerjasama dengan disiplin ilmu lain seperti antropologi, yang semoga bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi. Diharapkan pula untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tradisi jatakarma samskara di desa Tajau Pecah dengan teori yang berbeda, misalnya teori interaksi simbolik dapat digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian ini